

**BABAD PASEK DUKUH SEBUN:
ANALISIS STRUKTUR DAN FUNGSI**

Putu Edy Hermayasa

Sastra Bali Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

ABSTRAK

This study examine the text of the chronicle Pasek Dukuh Sebun with the aim of helping to foster, preserve, and develop traditional works (chronicle). Theory used is the theory of the structure and function theory. Structure theory is a theory of the structure used by Teeuw in his book "introduction to the science literature and the theory of function developed by S.O Robson.

To simplify the analysis used method consists of several stage, namely : 1) the stage of providing data by using methods and techniques refer to techniques used are the recording and assisted with translation techniques; 2) stages of data analysis using qualitative methods and techniques used are descriptive analytic techniques; 3) stage of data analysis using informal methods and techniques used are inductive deductive techniques.

The results of this research is to build a structure unfolding chronicle text Pasek Dukuh Sebun good form, content, of functions contained therein. From in this study include the type and variety of language contents include flow, incident, character and characterization, setting: the element and the element of time, theme, and mandate. Function include historical, religious function, and social function.

Keywords: Chronicle, structure, function

1) Latar Belakang

Babad merupakan bentuk karya sastra tradisional khas Bali yang sangat perlu untuk diketahui, dipelajari, bahkan untuk dilestarikan keberadaannya, terutama oleh masyarakat Bali yang tentunya memiliki kecintaan terhadap karya sastra tradisional Bali. Hal ini dilakukan bukan semata-mata hanya untuk melestarikan warisan budaya leluhur, melainkan juga dalam babad banyak terkandung ajaran moral maupun

pesan/amanat yang terkandung dalam babad, sehingga dapat digunakan sebagai cerminan dan panduan dalam menjalani kehidupan.

Babad sebagai karya sastra erat kaitannya dengan kepercayaan, adat istiadat, upacara ritual, hukum, magis, maupun kehidupan sosial kemasyarakatan lainnya (Suastika, 1985: 160). Dari keterkaitan inilah penelitian ilmiah terhadap khazanah kesusastraan tradisional khususnya mengenai Babad Pasek Dukuh Sebun sangat perlu untuk dilakukan. Adapun isi dari Babad ini yaitu selalu menekankan tentang pesan yang disampaikan oleh leluhur kepada para pengikutnya untuk selalu bersatu dalam menjalankan ajaran dari kawitan mereka. Pesan tersebut nantinya berguna untuk anak cucu mereka agar tidak melupakan kawitannya sendiri.

2) Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun masalah yang dirumuskan ke dalam sebuah pertanyaan bagaimanakah strutur dan apa fungsi Babad Pasek Dukuh Sebun?

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk membantu membina, melestarikan dan mengembangkan hasil karya sastra tradisional (babad), sebagai warisan budaya bangsa dan pelestarian budaya nasional melalui pengembangan kebudayaan daerah. Selain itu hasil yang nantinya akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan nantinya akan dipakai sebagai perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya, terutama dalam kaitannya dengan karya sastra tradisional.. Dan Secara khusus, penelitian ini mempunyai tujuan mendeskripsikan unsur-unsur yang

membangun strukturnya, dan mendeskripsikan fungsi *Babad Pasek Dukuh Sebung* dalam kaitannya dengan aspek historis, aspek religius dan aspek sosial.

4) Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode dan teknik yang digunakan, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap pengolahan data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data dipergunakan metode membaca. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) teknik pencatatan, dan (2) teknik terjemahan.

Pada tahap pengolahan data, metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif dan ditunjang dengan deskriptif analitik. Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode informal, yang dibantu dengan teknik deduktif dan induktif

5) Hasil dan Pembahasan

(5.1) Struktur Babad Pasek Dukuh Sebung

Ratna (2004: 88) menyatakan bahwa secara etimologi struktur berasal dari kata *struktura*, bahasa latin, yang berarti bentuk atau bangunan, Kehadiran strukturalisme dalam penelitian sastra, sering dipandang sebagai teori atau pendekatan. hal itu pun tidak salah, karena baik pendekatan maupun teori saling melengkapi dalam penelitian sastra. Pendekatan strukturalisme akan menjadi sisi pandang apa yang diungkapkan melalui karya sastra, sedangkan teori adalah pisau analisisnya (Endraswara, 2008: 49). Dalam *Babad Pasek Dukuh Sebung* membahas mengenai alur, insiden, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat. Alur Pada Babad Pasek Dukuh Sebung ini menggunakan alur lurus yang terdiri dari tahap *situation* : tahapan ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain, tahap *generating circumstances* : tahap pemunculan konflik, tahap *climax* : konflik

atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, dan tahap *denouement* : tahap penyelesaian, yaitu konflik yang telah mencapai klimak dan diberi penyelesaian. Insiden adalah kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terkandung dalam cerita, besar atau kecil. Secara keseluruhan insiden menjadi kerangka yang membangun struktur cerita. Salah satu insiden yang terdapat dalam Babad Pasek Dukuh Sebun yaitu, ketika Pasek Dukuh Sebun diberikan anugrah oleh Ida Dalem sebagai Pengawas Bali, dan diberi gelar sebagai penyambung dunia. Tokoh memegang peranan yang sangat penting dalam penceritaan. pada umumnya tokoh atau pelaku dalam ceritak tidak dapat di pastikan. hanya saja tokoh lebih dari satu, dengan tipe atau watak yang berbeda-beda. Biasanya pelaku yang menganbil porsi lebih banyak biasanya menjadi tokoh utama, sedangkan yang lain akan bertindak sebagai bawahan (Tarigan, 1985: 148- 149). Sedangkan Sudaryanto (1983: 31) menyatakan bahwa penokohan merupakan pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batin yang berupa pandangan hidupnya, sikapnya, adat istiadanya, dan sebagainya. dari penjelasan diatas dalam Babad Pasek Dukuh Sebun yang menjadi tokoh utama, kedua dan pelengkap sebagai beriku:

Tokoh dan penokohan dalam dalam Babad Pasek Dukuh Sebun terbagai atas tiga bagian antara lain:

- a). Tokoh utama : Ida Dalem
- b). Tokoh kedua : Pasek Dukuh Sebun, Pasek Gelgel, Dan Juga I Bendesa.
- c). Tokoh Pelengkap : I Gusti Agung, I Gusti Ngurah Sidmen, I Pasek Denpasar, I Pangeran Tangkas, I Pasek Gaduh, I Pasek Slain, Empu Bhradah, Empu Ragga Runting, Pasek Dukuh Juntal, I Pasek Tangkas.

Menurut Abrams dalam Suastika (1985: 93) latar suatu cerita adalah tempat terjadinya suatu peristiwa secara umum, atau waktu berlangsungnya. Latar dalam *Babad Pasek Dukuh Sebun* ini meliputi unsur tempat dan unsur waktu. Dalam Babad Pasek Dukuh Sebun disinggung beberapa tempat yaitu, kerajaan, desa dan pegunungan. Sedangkan unsur waktunya membicarakan tentang hari upacara yang

dilakukan untuk memuja kawitan dan juga leluhur. Tema adalah apa yang menjadi persoalan dalam sebuah karya sastra. Apa yang menjadi persoalan utama dalam sebuah karya sastra, sebagai persoalan ia merupakan suatu yang netral. Pada hakekatnya di dalam tema belum ada sikap, dan belum ada kecenderungan untuk melihat. Karena itulah masalah apaun dapat dijadikan tema di dalam sebuah karya sastra. Demikian pula sampai berapa jauh pengarang dapat menceritakan suatu pemecahan yang kreatif terhadap persoalan tersebut (Tarigan, 1985: 125). Secara umum yang menjadi tema dalam Babad Pasek Dukuh Sebun ini adalah pembuatan pura kawitan dan peringatan upacara yang dilaksanakan dikawitan. Amanat merupakan keseluruhan dialog dan pokok cerita. Amanat akan berkaitan/ menyentuh hati nurani pembaca, untuk menyadari atau menolaknya. Karena kesan yang diberikan oleh pembaca berbeda-beda, tergantung pada tiga faktor, yaitu: (1) intuisi, (2) persepsi pembaca, (3) sikap batin pembaca yang menunjukkan pandangan hidupnya. Amanat dapat berwujud kata-kata mutiara, nasehat, firman Tuhan, sebagai petunjuk untuk memberikan nasehat (Sukada, 1983: 22). Amanat yang terdapat dalam Babad Pasek Dukuh Sebun yaitu mengajarkan kepada semua keturunan untuk selalu bersama-sama menjunjung kawitan, dan jangan sampai melupakan kawitan. Barang siapa yang patut kepada kawitan hidupnya akan selalu bahagia

5.2 Analisis Fungsi Babad Pasek Dukuh Sebun

1. Fungsi Historis

Sangat perlu diungkapkan bahwa babad bukanlah tulisan ilmiah yang kering dan krisis, karena babad merupakan karya sastra sejarah. Sedikit tidaknya unsur sejarah dalam suatu babad sangat tergantung kepada pengetahuan penulis akan bahan ataupun ramuan sejarah yang akan dituliskannya. Jika penulis mengalami peristiwa-peristiwa itu, atau peristiwa itu ditulis tidak terlalu jauh dengan jarak antara peristiwa

dengan penulisnya, maka lebih banyaklah unsur-unsur sejarah tertuang dalam babad tersebut. Tetapi jika berlaku sebaliknya, kiranya babad akan memperluas cakrawala imajinasi, memperbesar fiksinya (Darusuprta, 1976: 43). Babad Pasek Dukuh Sebung sebagai salah satu karya sastra sejarah dalam bentuk babad, ada beberapa menunjukkan beberapa unsur kesejarahannya. Adapun unsur itu dapat dirasakan dalam pendahuluan, isi, dan akhir cerita.

2. Fungsi Religius

Fungsi religius di sini dikaitkan dengan nilai keagamaan, yang meliputi tri kerangka agama Hindu, yaitu *tatwa*, *susila*, dan *upacara*. *Catur purusa arta* yang meliputi *darma*, *arta*, dan *moksa* (Suastika, 2011: 24). Pada umumnya prasasti (babad) itu, di Bali tidak dapat dibaca sembarangan. Ada kalanya naskah tersebut baru dapat dibaca setelah diupacarai atau dihaturkan sesajen sebelumnya. Unsur-unsur semacam inilah menyebabkan babad mempunyai sifat sakral magis

3. Fungsi Sosial

Dalam masyarakat Bali kita mengenal adanya suatu warga atau kelompok keturunan yang menuliskan dan memuja leluhurnya. Untuk mengadakan penghormatan biasanya dibuat tempat persembahyangan yang tersusun secara hirarki dari kelompok terkecil yang dinamakan *Sanggah*, *Paibon*, *Panti*, *Dadya*, dan *Merajan Alit*. Sedangkan tempat pemujaan untuk seluruh warga atau kelompok keturunan biasanya disebut *Pura Kawitan*. Komplek *Pura Kawitan* yang ada di *Pura Besakih* disebut dengan *Phadarman* (Soebandi, 1985: 12). Kondisi sosial seperti itu menandakan masyarakat Bali tidak bisa lepas dari sejarah leluhurnya. Karenanya suatu warga akan berusaha memiliki pustaka suci yang lazim disebut dengan prasasti atau babad. Dalam suatu babad umumnya dimuat asal usul, keadaan, kejadian, atau peristiwa yang dialami dan dilakukan oleh para leluhur disamping adanya amanat (*piteket*).

6) Simpulan

Berdasarkan pengamatan setelah mengadakan analisis struktur dan fungsi babad Pasek Dukuh Sebung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Babad Pasek Dukuh Sebung termasuk karya sastra sejarah yang memiliki pola struktur yang mengandung unsur sastra dan sejarah. Hal ini terbukti dengan penyajian teks babad tersebut mengambil babon ceritanya dari peristiwa- peristiwa sejarah dan diramu dengan unsur-unsur keindahan dan rekaan sebagai unsur sastra. Dalam Babad Pasek Dukuh Sebung membahas mengenai stuktur yang membangaun dan fungsi dari babad tersebut. Babad Pasek Dukuh Sebung membahas mengenai alur, insiden, tokoh dan penokohan, latar, tema, amanat. Alur yang digunakan yaitu alur lurus. Puncak insiden dari babad ini yaitu ketika ida dalem lupa akan upacara untuk penghormatan terhadap leluhur. Tokoh utama yaitu Ida Dalem, tokoh kedua yaitu Pasek Dukuh Sebung, Pasek Gelgel, I Bendesa. Tokoh Pelengkap : I Gusti Agung, I Gusti Ngurah Sidmen, I Pasek Denpasar, I Pangeran Tangkas, I Pasek Gaduh, I Pasek Slain, Empu Bhradah, Empu Ragga Runting, Pasek Dukuh Juntal, I Pasek Tangkas. Latar yang digunakan yaitu ada unsur waktu dan unsur tempat. Tema dari dari babad pasek dukuh sebung adalah pembuatan tempat pemujaan terhadap Ida Dalem, dan pembuatan tempat pemujaan tersebut melahirkan tempat-tempat pemujaan yang lain. Amanat yang terkandung dalam babad Pasek Dukuh Sebung ini yaitu untuk selalu menjunjung tinggi kawitan. Apabila itu sudah terlaksana maka semua pengikut dari Pasek Dukuh Sebung akan selalu sejahtera. Sedangkan Terdapat fungsi historis, fungsi religius dan juga fungsi sosial

Daftar pustaka

- Darusuprpta, 1976. "*Pola Unsur Struktur Sastra Sejarah Pada Sastra Daerah*".
Bahasa dan Sastra Tahun II No.5
- Kutha Ratna, I Nyoman. 2004. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* .
Yogyakarta: Grafitipress.
- Soebandi, I Ketut. 1985. "Persepsi Bali Dalam Sejarah : Babad", Makalah Seminar
Pesta Seni Daerah Bali Di Werdi (Art Center) Denpasar.
- Suastika, I Made. 2011. *Tradisi Sastra Lisan (Satua) di Bali: Kajian Bentuk, Fungsi,
dan Makna*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian
wahana kebudayaan secara linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana
University Press.
- Sukada, I Made. 1982. *Masalah Sistematisasi Cipta Sastra*. Lembaga Penelitian
Dokumentasi dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.